



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA

¹Fita Syafira, ²Febriani Nirmawati Siagian,

³Fauziah Amanda Aritonang, ⁴Safinatul Hasanah Harahap

¹²³Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Medan, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia

¹fitasyafira.2243131008@mhs.unimed.ac.id, ²febrisiagian.2242431001@mhs.unimed.ac.id

³fauziah.2241131002@mhs.unimed.ac.id, ⁴safinatulhasanah@unimed.ac.id

Abstrak

Penulisan artikel ilmiah menuntut penggunaan bahasa Indonesia yang baku, efektif, dan sesuai pedoman resmi. Namun, kesalahan berbahasa masih sering ditemukan dalam tulisan mahasiswa, baik pada aspek ejaan, diksi, maupun kalimat efektif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa serta mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling dominan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa sepuluh artikel ilmiah mahasiswa yang belum dipublikasikan. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V dan Surat Keputusan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V Nomor 0424/I/BS.00.01/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga jenis kesalahan ditemukan pada seluruh artikel yang dianalisis. Kesalahan kalimat efektif merupakan jenis yang paling dominan (40,2%), diikuti kesalahan diksi (27,8%), dan kesalahan ejaan (32,0%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih perlu penguatan pemahaman terhadap kaidah penulisan ilmiah, khususnya dalam menyusun kalimat yang efektif dan memilih diksi yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa; EYD Edisi V; Ejaan; Diksi; Kalimat Efektif

Abstract

Writing scientific articles demands the use of standard, effective Indonesian in accordance with official guidelines. However, language errors are still frequently found in student writing, particularly in spelling, diction, and effective sentence construction. This study aims to describe the forms of Indonesian language errors in student scientific article writing and to identify the most dominant type of error. A descriptive qualitative approach was employed, with ten unpublished student scientific articles as data sources. Data were collected through reading and note-taking techniques, then analyzed based on the Fifth Edition of the Indonesian Dictionary (KBBI V) and the Fifth Edition of the Perfected Spelling System (EYD V, Decree No. 0424/I/BS.00.01/2022). The results show that all three types of errors were found across the analyzed articles. Effective sentence errors were the most dominant (40.2%), followed by diction errors (27.8%), and spelling errors (32.0%). These findings indicate that students still need to strengthen their understanding of academic writing conventions, particularly in constructing effective sentences and selecting appropriate diction. This study is expected to serve as a reference for lecturers and students in improving the quality of scientific article writing.

Keywords: Language Error Analysis; Scientific Article; EYD Edisi V; Spelling; Diction; Effective Sentence

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia akademik, khususnya sebagai medium penulisan ilmiah di perguruan tinggi. Dalam konteks ini, penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi prasyarat mutlak bagi mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang kredibel dan berkualitas. Sebagaimana ditegaskan oleh Wiratno (2020), penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam tulisan ilmiah mencerminkan kemampuan berpikir sistematis dan logis penulisnya. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam tulisan ilmiah mahasiswa, mulai dari kesalahan ejaan, tanda baca, diksi, hingga pembentukan kalimat efektif.

Fenomena kesalahan berbahasa dalam penulisan ilmiah mahasiswa bukanlah hal baru. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi tingginya frekuensi kesalahan berbahasa, khususnya pada aspek ejaan dan pemilihan kata (Rohmadi & Nasucha, 2022). Nurwicaksono dan Amelia (2018) misalnya menemukan bahwa kesalahan ejaan dan diksi mendominasi teks ilmiah mahasiswa pada berbagai program studi non-kebahasaan, sementara Ramaniyar (2017) mengungkapkan bahwa kesalahan kalimat efektif banyak dipicu oleh interferensi bahasa lisan ke dalam ragam tulis. Tussolekha (2019) juga menegaskan bahwa kesalahan ejaan pada makalah mahasiswa sebagian besar terjadi akibat kurangnya pembiasaan merujuk pada pedoman resmi kebahasaan. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pedoman resmi kebahasaan, yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V serta Surat Keputusan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V yang ditetapkan pada 16 Agustus 2022 melalui SK Nomor 0424/I/BS.00.01/2022.

Analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) merupakan suatu kajian linguistik terapan yang bertujuan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menjelaskan kesalahan yang dibuat oleh penutur atau penulis dalam menggunakan bahasa target (Corder, 1981 dalam Tarigan, 2020). Analisis ini sangat relevan diterapkan pada tulisan ilmiah mahasiswa sebagai upaya diagnostik sekaligus korektif untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik.

Penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam sepuluh artikel ilmiah mahasiswa dari berbagai program studi. Kesalahan dikaji berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kesalahan ejaan (termasuk tanda baca), kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat efektif, dengan mengacu pada KBBI Edisi V dan SK EYD Edisi V. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam artikel ilmiah mahasiswa? (2) Jenis kesalahan apa yang paling dominan ditemukan? Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa dan mengetahui jenis kesalahan yang paling dominan.

Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan penyimpangan yang terdapat dalam pemakaian bahasa (Setyawati, 2021). Analisis ini berbeda dari analisis kontrastif karena berfokus pada kesalahan aktual yang dibuat penutur, bukan pada perbedaan antarsistem bahasa. Menurut Markhamah dan Sabardila (2021), kesalahan berbahasa mencakup penyimpangan kaidah yang bersifat sistematis dan dapat terjadi pada semua tataran bahasa, mulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, hingga semantik dan wacana.

Dalam konteks penulisan ilmiah, Putrayasa (2022) menegaskan bahwa kesalahan berbahasa tidak hanya berdampak pada kejelasan pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga memengaruhi kredibilitas penulis sebagai akademisi. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa menjadi instrumen penting dalam evaluasi dan peningkatan kualitas tulisan ilmiah mahasiswa.

Artikel Ilmiah dan Ciri Bahasa Ilmiah

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang memuat hasil penelitian atau kajian ilmiah yang disusun secara sistematis dan dipublikasikan melalui jurnal atau prosiding ilmiah (Nurgiyantoro, 2021). Sebagai produk ilmiah, artikel ilmiah menuntut penggunaan bahasa yang memenuhi kriteria tertentu.

Menurut Arifin dan Tasai (2022), bahasa ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) baku dan formal, menggunakan kata-kata yang sesuai dengan KBBI dan EYD Edisi V; (2) denotatif, menghindari makna ganda atau ambiguitas; (3) efektif, menyampaikan gagasan secara ringkas dan tepat; (4) logis, berpola pikir sistematis; dan (5) objektif, tidak mengandung unsur subjektivitas yang berlebihan. Penyimpangan terhadap ciri-ciri ini dikategorikan sebagai kesalahan berbahasa dalam

tulisan ilmiah.

Pedoman Bahasa Indonesia

Terdapat dua pedoman utama yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada penelitian ini. Pertama, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V yang menjadi rujukan utama dalam menentukan kebakuan kata dan makna leksem dalam bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Kedua, Surat Keputusan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi V Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 yang ditetapkan pada 16 Agustus 2022 sebagai pedoman ejaan resmi yang berlaku secara nasional. EYD Edisi V memuat kaidah ejaan yang komprehensif, termasuk aturan mengenai huruf kapital, penulisan kata ulang, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata serapan (Kemendikbudristek, 2022). Selain kedua pedoman tersebut, kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia (Alwi et al., 2017) turut digunakan sebagai acuan tambahan dalam menilai ketepatan struktur kalimat, khususnya pada kategori kesalahan kalimat efektif.

Jenis Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan tataran linguistik yang dilanggar dan mengacu pada klasifikasi kesalahan berbahasa Setyawati (2021), kesalahan berbahasa dalam penulisan ilmiah pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat efektif. Klasifikasi ini dipilih karena tanda baca merupakan bagian integral dari sistem ejaan sebagaimana diatur dalam EYD Edisi V, sehingga kesalahan tanda baca tidak dipisahkan sebagai kategori tersendiri, melainkan menjadi sub-kategori dalam kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan merupakan penyimpangan terhadap kaidah penulisan huruf (termasuk huruf kapital), penulisan kata (kata depan, kata ulang, gabungan kata), penulisan unsur serapan, serta pemakaian tanda baca (koma, titik, titik dua, dan tanda baca lainnya) sebagaimana diatur dalam Bab I hingga Bab III EYD Edisi V (Kemendikbudristek, 2022). Kesalahan diksi mencakup pemilihan kata yang tidak tepat, penggunaan kata tidak baku, serta pemakaian konjungsi yang tidak sesuai fungsinya dalam kalimat (Markhamah & Sabardila, 2021). Kesalahan kalimat efektif adalah penyimpangan dari prinsip-prinsip kalimat efektif, seperti kepadatan gagasan, kesejajaran bentuk, kehematan kata, dan ketegasan struktur, sebagaimana diatur dalam kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia (Alwi et al., 2017; Putrayasa, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada identifikasi, klasifikasi, dan analisis kesalahan berbahasa yang bersifat kualitatif, bukan pada pengujian hipotesis statistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sepuluh artikel ilmiah mahasiswa yang belum dipublikasikan, berasal dari berbagai program studi dan perguruan tinggi, yakni Pendidikan Bahasa Prancis (Universitas Negeri Medan), Ilmu Hukum (Universitas Negeri Surabaya), PGSD (Universitas Negeri Medan), D-III Keperawatan (Medan), dan Ilmu Hukum (Universitas Lampung). Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan variasi bidang ilmu dan ketersediaan data kesalahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat (Mahsun, 2021). Peneliti membaca seluruh artikel secara cermat, kemudian mencatat setiap kalimat atau frasa yang mengandung kesalahan berbahasa beserta konteksnya.

Analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini didasarkan pada teori analisis kesalahan berbahasa yang dikembangkan Setyawati (2021), yang mengklasifikasikan kesalahan berbahasa

berdasarkan tataran linguistik yang dilanggar. Teori ini dipilih sebagai landasan utama karena menyediakan kerangka klasifikasi yang sistematis dan operasional untuk mengidentifikasi kesalahan pada tataran ejaan, diksi, dan kalimat, sekaligus relevan dengan konteks penulisan ilmiah mahasiswa yang menjadi fokus penelitian ini. Dasar klasifikasi kesalahan mengacu pada EYD Edisi V (Kemendikbudristek, 2022) untuk kategori ejaan, kaidah diksi Markhamah dan Sabardila (2021) untuk kategori diksi, serta prinsip kalimat efektif Putrayasa (2022) untuk kategori kalimat efektif.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan kesalahan pada kesepuluh artikel dari lima program studi dan perguruan tinggi yang berbeda, serta ketekunan pengamatan melalui pembacaan berulang terhadap setiap artikel guna memastikan konsistensi identifikasi kesalahan (Moleong, 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap: (a) mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada setiap artikel; (b) mengelompokkan kesalahan ke dalam tiga kategori, yaitu ejaan, diksi, dan kalimat efektif; (c) menganalisis setiap kesalahan berdasarkan KBBI Edisi V dan EYD Edisi V; dan (d) merumuskan perbaikan atas setiap kesalahan yang ditemukan berdasarkan kaidah kebahasaan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah mahasiswa, ditemukan tiga jenis kesalahan berbahasa Indonesia yang mencakup kesalahan ejaan (termasuk tanda baca), kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat efektif. Total kesalahan yang berhasil diidentifikasi berjumlah 97 kesalahan. Distribusi kesalahan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Berbahasa dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa

Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase
Kesalahan Ejaan	31	32,0%
Kesalahan Diksi	27	27,8%
Kesalahan Kalimat Efektif	39	40,2%
Total	97	100%

Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi empat sub-kategori, yaitu (a) penulisan huruf kapital, (b) penulisan kata yang tidak baku, (c) penulisan kata serapan dan kata asing, serta (d) pemakaian tanda baca yang tidak sesuai kaidah EYD Edisi V, seperti penggunaan tanda titik dua, tanda koma, dan tanda baca lainnya. Kesalahan ejaan merupakan kategori dengan jumlah temuan terbanyak kedua setelah kalimat efektif, yaitu 31 kesalahan (32,0%) dari keseluruhan data. Berikut disajikan data representatif beserta analisisnya.

Tabel 2. Data Kesalahan Ejaan (Termasuk Tanda Baca)

No	Kalimat Asli (Salah)	Letak Kesalahan	Perbaikan	Dasar Acuan
1	"...Penelitian dengan cara mengevaluasi berbagai referensi..." (kata "Penelitian" kapital di tengah kalimat)	Kata "Penelitian" ditulis kapital di tengah kalimat padahal bukan nama diri atau awal kalimat.	"...penelitian dengan cara mengevaluasi berbagai referensi..."	EYD V Bab I, A: Huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat dan nama diri.
2	"...kerjasama dan keterbukaan mereka..."	Kata "kerjasama" ditulis serangkai;	"...kerja sama dan keterbukaan mereka..."	EYD V Bab II; KBBI: entri "kerja sama" (dua kata).

		seharusnya ditulis terpisah.		
3	"...turun temurun dari satu generasi..."	"Turun temurun" ditulis terpisah tanpa tanda hubung; merupakan bentuk ulang berubah bunyi.	"...turun-temurun dari satu generasi..."	EYD V Bab II, C: Bentuk ulang berubah bunyi ditulis dengan tanda hubung.
4	"Artificial Intelligence" (pada keywords)	Kesalahan ejaan pada kata bahasa Inggris; "Intelligence" bukan ejaan baku.	"Artificial Intelligence"	EYD V Bab I: Penulisan kata asing harus mengikuti ejaan bahasa sumber.
5	"...penegakkan hukum..." (berulang di tiga artikel)	"Penegakkan" bukan bentuk baku; dari kata dasar "tegak" tidak terjadi penggandaan konsonan.	"...penegakan hukum..."	EYD V Bab II; KBBI: entri "penegakan", bukan "penegakkan".
6	"Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Perancis"	"Perancis" bukan penulisan baku nama negara/bahasa dalam bahasa Indonesia.	"Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Prancis"	KBBI Edisi V: entri "Prancis" (bukan "Perancis"); EYD V Bab I, F.
7	"Data dikumpulkan...yaitu: 1. Observasi Langsung 2. Wawancara Terstruktur"	Tanda titik dua (:) setelah "yaitu" tidak tepat; perincian merupakan bagian kalimat yang belum selesai.	"Data dikumpulkan...yaitu observasi langsung, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi."	EYD V Bab III, D.2: Tanda titik dua tidak digunakan jika perincian merupakan bagian kalimat lengkap.
8	"Kata kunci : Kompetensi guru, profesionalisme..."	Terdapat spasi sebelum tanda titik dua; tidak sesuai kaidah EYD.	"Kata kunci: Kompetensi guru, profesionalisme..."	EYD V Bab III, D: Tanda titik dua tidak didahului spasi, hanya diikuti spasi.
9	"Penelitian ini dimulai dengan mengenali masalah, yaitu pentingnya profesionalisme guru..."	Koma setelah "masalah" tidak tepat; anak kalimat setelah "yaitu" bersifat restriktif.	"Penelitian ini dimulai dengan mengenali masalah yaitu pentingnya profesionalisme guru..."	EYD V Bab III, B.13: Koma digunakan untuk keterangan tambahan nonrestriktif, bukan keterangan pewatas.
10	"Subroto., et al, 2023"	Tanda titik ganda setelah "Subroto" dan koma sebelum "et al" tidak diperlukan.	"Subroto et al., 2023"	EYD V Bab III, A.1: Tanda titik tidak digunakan berganda; koma sebelum "et al." tidak diperlukan.

Kesalahan ejaan yang paling sering ditemukan adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penulisan kata ulang tanpa tanda hubung, serta penggunaan tanda titik dua setelah kata “yaitu” yang ditemukan pada enam dari sepuluh artikel. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rohmadi dan Nasucha (2022) yang menyatakan bahwa kesalahan huruf kapital dan tanda baca masih menjadi masalah umum dalam tulisan ilmiah mahasiswa, serta memperkuat temuan Tussolekha (2019) bahwa kesalahan ejaan pada makalah mahasiswa sebagian besar terjadi karena kurangnya pembiasaan merujuk pada pedoman resmi kebahasaan. Kondisi ini mengindikasikan kurangnya internalisasi kaidah EYD Edisi V secara menyeluruh, baik pada ketentuan mengenai pemakaian huruf kapital maupun pemakaian tanda baca yang diatur dalam bab yang sama. Setyawati (2021) mengemukakan bahwa kesalahan ejaan, termasuk tanda baca, sering diabaikan penulis karena dianggap tidak esensial, padahal kesalahan ini dapat mengubah struktur dan makna kalimat secara signifikan, terutama pada penggunaan tanda titik dua yang keliru setelah kata penghubung seperti “yaitu”, yang berpotensi mengaburkan batas antara induk kalimat dan perincian yang menyertainya. Secara implikatif, temuan ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran ejaan yang terintegrasi, tidak hanya menekankan kaidah huruf dan kata, tetapi juga pemakaian tanda baca sebagai satu kesatuan sistem ejaan

sebagaimana ditegaskan dalam EYD Edisi V.

Kesalahan Diksi

Kesalahan diksi mencakup dua sub-kategori utama, yaitu (a) pemilihan kata yang tidak tepat secara semantik atau register, dan (b) penggunaan kata tidak baku atau kata informal dalam teks ilmiah. Kategori ini merupakan jenis kesalahan kedua paling dominan dengan 27 temuan (27,8%) dari keseluruhan data.

Tabel 3. Data Kesalahan Diksi

No	Kalimat Asli (Salah)	Letak Kesalahan	Perbaikan	Dasar Acuan
1	"Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru bersikap profesional..."	"Memahami" kurang tepat sebagai kata kerja tujuan penelitian ilmiah; bermakna proses kognitif pembaca.	"Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru bersikap profesional..."	KBBI: "memahami" = mengerti benar. Tujuan penelitian lazim menggunakan "menganalisis", "mendeskripsikan", atau "mengkaji".
2	"...penegakan hukum yang masih meraba-raba batas antara kebebasan berekspresi..."	"Meraba-raba" adalah diksi informal/kiasan yang tidak tepat dalam tulisan ilmiah.	"...lemahnya penegakan hukum dalam mendefinisikan batas antara kebebasan berekspresi..."	KBBI: "meraba-raba" bersifat kolokial. Teks akademik menghindari kiasan tubuh yang tidak baku.
3	"Tujuan pendidikan...yakni terwujudnya manusia atau peserta didik berjiwa karakter..."	"Berjiwa karakter" adalah frasa tidak lazim dan tidak baku; "karakter" bukan jiwa/sifat.	"...terwujudnya peserta didik yang berkarakter..."	KBBI: "berkarakter" = mempunyai karakter/watak; frasa "berjiwa karakter" tidak berterima.
4	"...untuk lihat efektivitas perlindungan anak jalanan..." (Metode)	"Lihat" adalah bentuk kata kerja dasar tanpa imbuhan yang tidak baku dalam kalimat ilmiah.	"...untuk mengevaluasi efektivitas perlindungan anak jalanan..."	KBBI: kata kerja dalam kalimat ilmiah harus berimbuhan lengkap; gunakan "mengevaluasi" atau "mengkaji".
5	"...pakai rumus Slovin $e=5$ persen..." (Metode)	"Pakai" adalah bentuk informal yang tidak tepat dalam teks ilmiah.	"...menggunakan rumus Slovin dengan $e=5$ persen..."	KBBI: "pakai" bersifat percakapan; teks ilmiah menggunakan "menggunakan" atau "menerapkan".
6	"...di mana wajah korban ditempelkan pada tubuh pemeran video porno..." (berulang di 4 artikel)	"Di mana" digunakan untuk merujuk proses/kondisi, bukan tempat; tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia baku.	"...dengan cara wajah korban ditempelkan..." atau restrukturisasi kalimat.	KBBI; kaidah tata bahasa Indonesia: "di mana" hanya untuk menyatakan tempat.

Kesalahan diksi yang paling menonjol adalah penggunaan konjungsi “di mana” sebagai kata penghubung relatif untuk menggantikan fungsi “yang”, “sehingga”, atau “dengan cara”. Kesalahan ini ditemukan pada empat artikel dan mencerminkan interferensi dari bahasa Inggris (“where”) atau bahasa lisan ke dalam bahasa tulis ilmiah. Temuan ini selaras dengan penelitian Markhamah dan Sabardila (2021) yang menemukan bahwa interferensi bahasa asing merupakan salah satu penyebab utama kesalahan diksi dalam tulisan ilmiah mahasiswa, serta relevan dengan temuan Ramaniyar (2017) bahwa mahasiswa cenderung menggunakan diksi yang berorientasi pada bahasa lisan sehari-hari ketika menulis karya ilmiah, akibat belum terbiasanya mereka membedakan ragam bahasa tulis formal dan ragam bahasa lisan informal. Selain interferensi bahasa, kesalahan diksi juga banyak dipicu oleh pemilihan kata kerja yang kurang tepat secara semantik, seperti penggunaan “memahami” untuk menyatakan tujuan penelitian yang seharusnya menggunakan “menganalisis” atau “mengkaji”. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pembiasaan mahasiswa dalam membaca dan menulis teks akademik secara rutin agar kepekaan terhadap ragam bahasa formal semakin terasah, mengingat kesalahan diksi tidak hanya memengaruhi ketepatan makna, tetapi juga kredibilitas penulis sebagai akademisi (Putrayasa, 2022).

Kesalahan Kalimat Efektif

Kesalahan kalimat efektif merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dengan 39 temuan (40,2%) dari keseluruhan data, mencakup: (a) kalimat bertele-tele (memuat lebih dari satu gagasan pokok), (b) struktur kalimat yang tidak tepat (pleonasme, ketidaksejajaran), dan (c) kalimat pasif tanpa subjek eksplisit yang mengaburkan pelaku tindakan.

Tabel 4. Data Kesalahan Kalimat Efektif

No	Kalimat Asli (Salah)	Letak Kesalahan	Perbaikan	Dasar Acuan
1	"Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa profesionalisme guru sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berpengaruh langsung terhadap perkembangan karakter siswa."	Kalimat memuat dua gagasan: (1) profesionalisme penting untuk pembelajaran berkualitas; (2) berpengaruh pada karakter siswa.	"...profesionalisme guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Profesionalisme guru juga berpengaruh langsung terhadap perkembangan karakter siswa."	Kaidah kalimat efektif: satu kalimat idealnya memuat satu gagasan pokok.
2	"Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa..."	"Berdasarkan pada" dan "maka" sekaligus merupakan pleonasme (pemborosan kata).	"Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa..."	KBBI: "berdasarkan" tidak diikuti "pada"; kaidah kalimat efektif: hindari pleonasme.
3	"Ketiga tahap ini dilakukan secara berkesinambungan...agar diperoleh hasil yang mendalam, akurat, dan sesuai konteks."	Tiga kata sifat dalam rincian tidak sejajar; "sesuai konteks" adalah frasa preposisional, bukan kata sifat.	"...agar diperoleh hasil yang mendalam, akurat, dan kontekstual."	Kaidah kalimat efektif: prinsip kesejajaran bentuk (paralelisme) dalam perincian.
4	"Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas sekolah untuk menciptakan program penguatan kompetensi..."	Kalimat pasif tanpa subjek ("diperlukan") kurang tegas dan tidak jelas siapa pelakunya.	"Pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas sekolah perlu berkolaborasi untuk menciptakan program penguatan kompetensi..."	Kaidah kalimat efektif: kalimat aktif lebih tegas; kalimat pasif tanpa subjek eksplisit mengurangi ketegasan.
5	"Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif kualifikasi perbuatan...mengidentifikasi celah hukum (gap)...serta menawarkan gagasan hukum masa depan (ius constituendum) demi mewujudkan ruang siber yang aman dan terhindar dari kejahatan seksual."	Kalimat terlalu panjang, memuat tiga tujuan sekaligus dan dua tanda kurung dalam satu kalimat.	Pecah menjadi dua kalimat: tujuan pertama dan kedua, kemudian tujuan ketiga secara terpisah.	Kaidah kalimat efektif: satu kalimat idealnya memuat satu atau dua gagasan; hindari tanda kurung berulang.

Dominasi kesalahan kalimat efektif (40,2%) dalam penelitian ini mengonfirmasi temuan Putrayasa (2022) bahwa kemampuan menyusun kalimat efektif merupakan kompetensi yang paling sulit dikuasai oleh penulis pemula, karena menuntut penguasaan struktur sintaksis yang tepat sekaligus kepekaan terhadap kepadatan gagasan (Chaer, 2015). Kalimat yang terlalu panjang dan memuat banyak gagasan tidak hanya menyulitkan pembaca, tetapi juga mencerminkan pola pikir yang belum terstruktur dengan baik. Selain itu, tingginya frekuensi penggunaan kalimat pasif tanpa subjek eksplisit mengindikasikan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap prinsip ketegasan dalam penulisan ilmiah (Wiratno, 2020). Secara struktural, kecenderungan mahasiswa menggabungkan lebih dari satu gagasan pokok dalam satu kalimat turut menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap prinsip kesepadanan struktur sebagaimana dijelaskan Chaer (2015) dalam kajian sintaksis bahasa Indonesia. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran menulis ilmiah di perguruan tinggi, yakni perlunya latihan terstruktur dalam memecah gagasan kompleks menjadi kalimat-kalimat yang lebih sederhana dan tegas, serta pembiasaan menyunting kalimat pasif menjadi aktif untuk memperjelas pelaku tindakan dalam teks akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah mahasiswa, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, ketiga jenis kesalahan berbahasa Indonesia ditemukan pada seluruh artikel yang dianalisis, meliputi kesalahan ejaan (32,0%), kesalahan diksi (27,8%), dan kesalahan kalimat efektif (40,2%). Kedua, kesalahan kalimat efektif merupakan jenis yang paling dominan, diikuti oleh kesalahan diksi dan kesalahan ejaan.

Penyebab umum kesalahan yang teridentifikasi antara lain: (1) kurangnya pemahaman dan internalisasi kaidah KBBI Edisi V dan EYD Edisi V; (2) interferensi dari bahasa lisan dan bahasa asing ke dalam tulisan ilmiah; (3) lemahnya kemampuan menyusun kalimat yang efektif dan paragraf yang terstruktur; serta (4) minimnya proses proofreading sebelum pengumpulan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan: (1) dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu memperkuat materi kalimat efektif dan diksi dalam proses pembelajaran; (2) mahasiswa perlu secara aktif merujuk pada KBBI Edisi V dan EYD Edisi V sebagai pedoman wajib dalam penulisan ilmiah; (3) institusi perguruan tinggi perlu menyediakan program pembinaan menulis ilmiah yang terstruktur; dan (4) penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan data yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang profil kesalahan berbahasa mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Medan, atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh teman sejawat yang telah bersedia menyediakan artikel ilmiahnya sebagai sumber data penelitian, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan teknis dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Lapoliwa, H., Sasangka, S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). Tata bahasa baku bahasa Indonesia (Ed. ke-4). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.
- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2022). Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi (Ed. revisi). Akademika Pressindo.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Kamus besar bahasa Indonesia (Ed. V, daring). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Chaer, A. (2015). Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses (Ed. ke-2). Rineka Cipta.
- Kemendikbudristek. (2022). Surat keputusan kepala badan pengembangan dan pembinaan bahasa nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi kelima. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mahsun. (2021). Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya (Ed. ke-4). Rajawali Pers.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2021). Analisis kesalahan dan kesantunan berbahasa (Ed. revisi). Muhammadiyah University Press.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Ed. revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2021). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (Ed. ke-3). BPFE.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>

- Putrayasa, I. B. (2022). *Kalimat efektif: Diksi, struktur, dan logika* (Ed. revisi). PT Refika Aditama.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada penelitian mini mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.407>
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2022). *Dasar-dasar penelitian bahasa, sastra, dan pengajaran* (Ed. revisi). Pustaka Brillian.
- Setyawati, N. (2021). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik* (Ed. revisi). Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. ke-3). Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2020). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa* (Ed. revisi). Angkasa.
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada makalah karya mahasiswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 35–43. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp35-43>
- Wiratno, T. (2020). *Pengantar ringkas linguistik sistemik fungsional*. Pustaka Pelajar.